

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB ini penulis akan menyimpulkan proses keperawatan dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan atau intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Bersihan jalan nafas tidak efektif dengan fisioterapi dada dan batuk efektif pada pasien pneumonia di RSUD Dr, Gondo Suwarno Ungaran. Dengan memberikan intervensi berupa fisioterapi dada dan batuk efektif selama 4x 24 jam sebagai upaya untuk mempermudah mengeluarkan sekret/ dahak dan membebaskan jalan nafas.

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pengkajian**

Keluhan utama yang didapatkan adalah Ny.S mengatakan bahwa ia mengalami sesak nafas dan batuk

##### **2. Diagnosa keperawatan**

Prioritas diagnosa yang ditegakan pada masalah Ny.S Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang terhambat ditandai dengan pasien mengatakan sesak nafas dan batuk berdahak, tetapi dahak sulit keluar (SDKI D.0001)

##### **3. Intervensi Keperawatan**

Intervensi yang dilakukan pada Ny.S dengan bersihan jalan nafas tidak efektif : lakukan fisioterapi dada, ajarkan teknik batuk efektif, Monitor bunyi nafas tambahan(mis,gurgling,menggi,wheezing,ronchi,kering), Monitor sputum (jumlah,warna,aroma)

##### **4. Implementasi keperawatan**

Berikut implementasi yang diberikan pada Ny.S lakukan fisioterapi dada, ajarkan teeknik batuk efektif, Monitor bunyi nafas tambahan (mis, gurgling, menggi, wheezing, ronchi, kering), Monitor sputunm (jumlah,warna,aroma) .

#### 5. Evaluasi keperawatan

Berikut evaluasi keperawatan dari tindakan yang telah diberikan pada Ny.S dengan masalah keperawatan Bersihan jalan nafas tidak efektif , data subjektif Ny.S mengatakan sudah tidak sesak nafas, Ny.S mengatakan sudah tidak batuk dan dahaknya sudah tidak ada, data objektif yang didapatkan tampak Ny.S sudah tidak sesak nafas,Tampak nafas Ny.S sudah teratur, tampak Ny.s sudah tidak batuk dan dahaknya sudak tidak ada.TD: 120/78mmhg, Nadi: 90x/mnt, Rr: 20x/mnt, S:36,7 C. Masalah teratasi, intervensi dihentikan.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penulis dari pengelolaan yang telah dilakukan pada Ny.S. Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang sifatnya membangun dibidang kesehatan khususnya dibidang keperawatan:

#### 1. Bagi penulis

Berikut hasil penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi reverensi dalam penelitian-penelitian terkaik pengelolaan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan fisioterapi dada dan batuk efektif pada pasien pneumonia di RSUD Dr, Gondo Suwarno Ungaran, sebagai berikut:

- a. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan edukasi fisioterapi dada dan batuk efektif, seperti motivasi pasien, dukungan keluarga, dan kondisi lingkungan rumah sakit.

- b. Penelitian lanjutan dapat menggunakan desain eksperimen dengan sampel yang lebih besar dan pengukuran jangka panjang untuk mengetahui efek intervensi terhadap hasil klinis pasien pneumonia secara menyeluruh.

## 2. Bagi layanan kesehatan

Diharapkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada tindakan edukasi fisioterapi dada dan batuk efektif pada pasien Pneumonia di layanan kesehatan di RSUD. Dr. Gondo Suwarno Ungaran, sebagai berikut:

- a. Diharapkan pihak RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran dapat mengoptimalkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam peningkatan mutu pelayanan asuhan keperawatan, khususnya pada tindakan edukasi fisioterapi dada dan teknik batuk efektif pada pasien pneumonia.
- b. Perlu diselenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala bagi perawat tentang teknik fisioterapi dada dan batuk efektif, sesuai standar praktik berbasis bukti (evidence-based practice).
- c. Manajemen rumah sakit hendaknya meninjau dan menyempurnakan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif agar intervensi yang diberikan konsisten dan terstandar.
- d. Perawat diharapkan meningkatkan peran edukasi kepada pasien dan keluarga secara berkelanjutan, menggunakan media edukasi yang mudah dipahami guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi pasien dalam proses pemulihan.
- e. Dilakukan evaluasi berkala melalui audit mutu pelayanan keperawatan untuk mengukur efektivitas intervensi fisioterapi dada dan batuk efektif, serta sebagai dasar perbaikan layanan di masa mendatang.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas Jurnal terkait Implementasi Fisioterapi Dada terhadap Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien Pneumonia tentang pengetahuan perkembangan ilmu keperawatan, terutama pada pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif atau Pneumonia dalam pemenuhan tindakan fisioterapi dada dan batuk efektif, sebagai berikut:

- a. Institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan perhatian lebih dalam mendorong dosen dan mahasiswa untuk aktif melakukan penelitian serta publikasi ilmiah yang relevan dengan praktik klinik, sehingga hasil kajian dapat menjadi sumber rujukan dan memperkaya khasanah ilmu keperawatan. Selain itu, penguatan materi pembelajaran mengenai fisioterapi dada dan teknik batuk efektif perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum, baik pada aspek teori maupun praktik klinik, agar lulusan memiliki kompetensi yang memadai untuk menerapkan tindakan tersebut secara tepat di lapangan.
- b. Pelatihan dan workshop tentang metode penelitian serta penulisan ilmiah juga sebaiknya rutin diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas karya tulis akademik yang berbasis evidence-based practice. Dukungan fasilitas seperti pusat pengembangan jurnal dan penelitian juga sangat penting untuk memfasilitasi proses pendampingan dan publikasi karya ilmiah yang berkualitas.
- c. Terakhir, institusi pendidikan dianjurkan untuk menjalin kolaborasi yang erat dengan rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan sebagai tempat praktik dan penelitian terapan, sehingga kajian yang dilakukan bersifat aplikatif dan dapat langsung memberikan dampak positif terhadap pelayanan keperawatan, khususnya pada pasien pneumonia dengan gangguan bersihan jalan napas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan institusi pendidikan dapat berkontribusi secara

optimal dalam pengembangan ilmu keperawatan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masa yang akan datang.

#### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan tindakan yang dilakukan dapat membantu pasien terutama pada pasien terutama pada pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif atau Pneumonia dengan memberikan tindakan fisioterapi dada dan batuk efektif.

Selain itu, keluarga juga diharapkan selalu memberikan dukungan moral dan perhatian kepada pasien agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk menjalani pengobatan. Jangan lupa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar risiko infeksi atau penyakit lain yang bisa memperburuk kondisi pasien dapat diminimalkan. Masyarakat juga dianjurkan untuk menjaga pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan bergizi, istirahat cukup, dan menghindari faktor risiko seperti merokok atau polusi udara. Dengan cara-cara sederhana ini, kita semua dapat membantu pasien pneumonia mendapatkan pemulihan yang optimal dan mengurangi beban layanan kesehatan di rumah sakit.